

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam kegiatan belajar mengajar berlangsung suatu proses pembelajaran dan evaluasi. Untuk mendapat out put belajar mengajar yang berkualitas diharapkan kedua proses tersebut hendaknya dikelola dan dilaksanakan dengan baik dan berarti. Suatu proses pengajaran dikatakan berhasil bila terjadi strukturisasi situasi perubahan tingkah laku siswa. pada saat proses pembelajaran digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik.

Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila semua terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Suatu tujuan pembelajaran menyatakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri.

Tujuan Pembelajaran bidang Pendidikan sebagaimana tercantum dalam SISDIKNAS 2006 yang menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Republik Indonesia yang didukung oleh manusia yang sehat, mandiri, bertaqwa, cinta tanah air, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi , memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Tuntutan manusia yang berkualitas hanya dapat dipenuhi oleh dunia pendidikan, upaya pemenuhan tersebut merupakan suatu proses yang panjang yang dimulai sejak anak belajar di SD. Salah satu unsur yang turut menentukan kualitas Sumber Daya Manusia yaitu penguasaan IPA.

Pada pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membuka berbagai pikiran dari Siswa yang

bervariasi sehingga Siswa dapat mempelajari konsep-konsep dalam penggunaan pada aspek yang tergantung dalam mata pelajaran IPA untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan serta mendorong Siswa membuat hubungan antara materi IPA dan penerapannya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat Siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta mempunyai banyak fakta penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. mempelajari konsep-konsep dalam penggunaan pada aspek yang terkandung dalam mata pembelajaran IPA untuk memecahkan suatu permasalahan atau persoalan serta mendorong Siswa membuat hubungan antara materi IPA dan penerapannya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini belum menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditandai dengan adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan sangatlah penting bagi manusia karena didalam pendidikan, ia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan perubahansikap serta tingkah laku. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar, proses inilah yang menghasilkan perubahan-perubahan tersebut. Ini sesuai dengan pernyataan G. Thompson yang dikutip oleh Hera menyatakan bahwa : “ Pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang menetap di dalam kebiasaankebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang

Dede Maenah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Kerusakan Lingkungan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Parungkeusik Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur Tahun 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dimilikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Karena pada tingkat Sekolah Dasar seseorang mulai menerima berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar dalam pendidikan formal. Di dalam pendidikan Sekolah Dasar, Siswa mulai mempelajari dan memahami apa saja yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Abdullah (1998 : 18)

IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh dari hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan eksperimentasi.

Tujuan pembelajaran IPA disekolah dasar yang diamanatkan dalam kurikulum KTSP tindakan hanya sekedar Peserta Didik memiliki pemahaman tentang alam semesta saja. Melainkan melalui pendidikan IPA Peserta Didik juga diharapkan melalui kemampuan :

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kebidang pengajaran lain.
6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Dede Maenah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Kerusakan Lingkungan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Parungkeusik Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur Tahun 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

7. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari (Sri Sulistiyorini, 2007:40).

Di dalam Kurikulum pendidikan sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran pokok yang harus dikuasai Peserta Didik. Salah satunya adalah IPA atau yang lebih dikenal saat ini Sains merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat misterius sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan di lapangan masih ditemui bahwa pembelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjadi momok bagi peserta didik. Ketidaktahuan peserta didik mengenai kegunaan IPA dalam aplikasi sehari-hari menjadi penyebab mereka lekas bosan dan tidak tertarik pada pelajaran IPA, disamping pengajar IPA yang mengajar secara monoton dan hanya berpegang teguh pada diktat-diktat atau buku-buku paket saja. Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) yang teramati selama ini belum optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA masih banyak pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*), tidak melihat kepada siswa sebagai individu yang memiliki potensi pada diri mereka, seharusnya pembelajaran lebih terpusat pada siswa (*student centered*) banyak melibatkan siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. KKM IPA SDN Parungkeusik adalah 65, tetapi ada saja siswa yang belum mencapai target dari KKM tersebut 5 orang dengan nilai 55 (20,8%), 5 orang nilainya 60 (20,8%) dan 14 orang dengan nilai 75 (58,33%) target kelulusan 85% dengan nilai rata-rata kelas sekarang 67,70.

Dede Maenah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Kerusakan Lingkungan Melalui Pendekatan Kontesktual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Parungkeusik Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur Tahun 2012/2013
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Diantaranya adalah Pudyarto (1996) yang dikutip oleh Gufron menyatakan bahwa : Proses belajar mengajar (PMB) yang dipraktikkan selama ini tidak mampu mengembangkan dan membentuk kemandirian peserta didik, melainkan mengarah kepada pembentukan sikap yang pasif, kurang percaya diri, dan tidak terlatih berfikir kritis guna mengembangkan penalarannya. Hal ini terlihat jelas dalam pendidikan di beberapa sekolah dasar yang masih menerapkan sistem pembelajaran yang cenderung monoton dan membuat Peserta Didik menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Salah satu sekolah yang masih terlihat menggunakan sistem pembelajaran yang cenderung monoton adalah SDN Parungkeusik. System pembelajaran di sekolah ini masih hanya sekadar Pendidik menstransfer ilmu saja tapi Peserta Didik tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dan Peserta Didik tidak dilatih untuk berfikir kritis melalui percobaan-percobaan yang dilakukan oleh Peserta Didik, karena pada dasarnya Pendidik hanya menggunakan model pendekatan pembelajarn konstektual saja atau yang lebih di kenal saat ini yaitu metode ceramah atau metode ekspositori.

Oleh karena itu pengembangan metode pembelajaran yang tepat harus selalu dilakukan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan sesuatu. Namun pendekatan konvensional yang banyak dominan digunakan oleh para ahli.

Pendekatan Konstektual yang digunakan dibanyak sekolah, cenderung membuat para peserta didik belajar konsep-konsep secara abstrak, belajar konsep-konsep tanpa melalui proses penggunaan konsep-konsep tersebut atau belajar konsep-konsep tanpa mengalami atau mengamati acuan konkrit konsep-konsep. Belajar yang demikian cenderung bersifat menerima pengetahuan bukan membangun sendiri pengetahuan.

Dede Maenah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Kerusakan Lingkungan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Parungkeusik Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur Tahun 2012/2013
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting. IPA merupakan proses pembelajaran dengan pemberian pengalaman langsung untuk memahami alam sekitar secara ilmiah. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) adalah agar dapat menjadi usaha bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Di dalam pembelajaran IPA terdapat materi yang menjelaskan tentang perubahan fisik bumi, yang mencakup faktor-faktor penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari adanya perubahan lingkungan. IPA sebagai ilmu yang mempelajari tentang alam dapat menggunakan lingkungan alam sekitar untuk dapat diamati dan dicari penyebab dari adanya perubahan lingkungan yang terjadi. Untuk itu di dalam pembelajaran IPA seorang Pendidik harus menggunakan metode, pendekatan model pembelajaran dan strategi yang tepat agar apa yang dipelajari oleh Peserta Didik dapat dimengerti dengan baik.

Terdapat pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di sekolah, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata Peserta Didik. Untuk itu pendekatan CTL dapat digunakan oleh Pendidik dalam pembelajaran IPA di sekolah, agar Peserta Didik termotivasi untuk memahami dan mencari sendiri setiap makna yang dipelajari oleh Peserta Didik. Akan tetapi pendekatan pembelajaran CTL, saat ini masih belum banyak digunakan oleh Pendidik dalam pembelajaran IPA. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti tertarik untuk penelitian dengan melakukan pendekatan lain yaitu pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) disingkat dengan CTL, dimana Peserta Didik belajar untuk mencari sendiri makna dari apa yang telah dipelajarinya dan guru hanya bersifat sebagai pembimbing atau fasilitator saja, sehingga Peserta Didik termotivasi untuk

Dede Maenah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Kerusakan Lingkungan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Parungkeusik Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur Tahun 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berfikir kritis dalam memahami sesuatu melalui apa yang dipelajarinya. Akan tetapi dalam pendekatan CTL ini, Pendidik memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggabungkan pendekatan lainnya.

Untuk menggali potensi anak agar selalu kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran bermakna yang akan membawa Peserta Didik pada pengalaman belajar yang mengesankan.

Terkait belum optimalnya hasil belajar Peserta Didik kelas IV SDN Parungkeusik, maka penulis berupaya menerapkan model pembelajaran kontekstual sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Menurut Elaine B. Johnson (2010 : 65).

kontekstual adalah sebuah sistem menyeluruh, kontekstual terdiri dari bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melibihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Kontekstual yang terpisah melibatkan proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, memungkinkan para Peserta Didik membuat hubungan yang menghasilkan makna. pembelajaran kuantum merupakan refleksi pentingnya Pendidik mengelola proses pembelajaran melibatkan Peserta Didik secara aktif dan kreatif baik dari segi fisik, mental dan emosional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Kerusakan Lingkungan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa kelas IV SDN Parungkeusik Kec.Agrabinta Kab.Cianjur Tahun ajaran 2012/2013 ”.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran IPA tentang kerusakan lingkungan melalui Pendekatan Kontekstual di kelas IV SDN Parungkeusik ?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran IPA tentang kerusakan lingkungan melalui Pendekatan Kontekstual di kelas IV SDN Parungkeusik ?

Dede Maenah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Kerusakan Lingkungan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Parungkeusik Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur Tahun 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang kerusakan lingkungan meningkat setelah diterapkan Pendekatan Kontekstual di kelas IV SDN Parungkeusik ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang kerusakan lingkungan melalui Metode Kontekstual adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPA tentang kerusakan lingkungan melalui Pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN parungkeusik
2. Untuk mengetahui pelaksanaan IPA tentang kerusakan lingkungan melalui Pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN parungkeusik
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tentang kerusakan lingkungan melalui Pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN parungkeusik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Untuk meningkatkan aktivitas Peserta Didik dalam pembelajaran IPA sehingga pemahaman Peserta Didik mengenai konsep IPA yang dipelajari menjadi lebih baik.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA tentang Materi Kerusakan Lingkungan.
 - c. Melatih siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam pembelajaran mata pelajaran IPA tentang Materi Kerusakan Lingkungan.

Dede Maenah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Kerusakan Lingkungan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Parungkeusik Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur Tahun 2012/2013
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagi Pendidik

Sebagai pedoman dalam penerapan pendekatan pembelajaran IPA Khususnya dalam pendekatan kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD tentang Materi Kerusakan lingkungan melalui pendekatan konstekstual.

3. Bagi Peneliti

- a. Membantu peneliti dalam meningkatkan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin dan merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran.
- b. Untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode, maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas.
- c. Memberikan dasar untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran IPA atau mata pelajaran lainnya dengan menerapkan pendekatan konstekstual.
- d. Memberikan peluang untuk meneliti hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan konstekstual.

E. Definisi Operasional

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar Anitah (2008). Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang

Dede Maenah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Kerusakan Lingkungan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Parungkeusik Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur Tahun 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Adapun yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini dari nilai tes tertulis yang diperoleh siswa.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. [Hasil belajar](#) seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi [aspek kognitif, afektif, dan psikomotor](#). Syah, Muhibbin (1997: 91-92) menyatakan bahwa hasil belajar juga dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif. Aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti. Aspek insitusional atau kelembagaan menekankan pada ukuran seberapa baik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka. Sedangkan aspek kualitatif menekankan pada seberapa baik pemahaman dan penafsiran siswa terhadap lingkungan disekitarnya, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi dan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti program [belajar mengajar](#) dalam bentuk tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan ketrampilan. Dengan demikian, hasil belajar IPA harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA

Dede Maenah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Kerusakan Lingkungan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Parungkeusik Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur Tahun 2012/2013
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang telah tercantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri.

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA menurut ahugefrod berpendapat bahwa pembelajaran IPA Adalah :

(1) suatu proses memperoleh informasi melalui metode empris(emphirical Methode);(2) suatu proses memperoleh informasi melalui penyelidikan yang logis dan sistematis;(3) suatu kombinasi proses berpikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid (dalam Hidayat,2011 :7).

3. Hakikat Pendekatan Konstektual

Dalam proses pembelajaran begitu banyak pendekatan yang digunakan akan tetapi kebanyakan pendekatan tersebut berdasarkan konsep semata tanpa dibekali peserta didik dalam memecahkan masalah dengan kemampuan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya, ini sesuai dengan Syaiful Sagala (2003 : 87) yaitu :

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan yang menekan pada kehidupan dengan situasi dunia nyata peserta didik yang menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2006 : 253) bahwa :

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang

Dede Maenah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Kerusakan Lingkungan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Parungkeusik Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur Tahun 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

F. Hipotesis Tindakan

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantara salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan, pada pembelajaran Kerusakan Lingkungan diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa aktif secara mental dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Adapun hipotesis peneliti rumuskan adalah “ Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan Kontekstual tentang kerusakan lingkungan pada pelajaran IPA kelas IV.”

Dede Maenah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Kerusakan Lingkungan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Parungkeusik Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur Tahun 2012/2013
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu